

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

NO	KOMPONEN OBSERVASI	HASIL YANG DIPEROLEH
1.	<p>Proses belajar mengajar IPS dalam mengembangkan berpikir kritis</p> <ul style="list-style-type: none">a. Metode pembelajaran b. Pengelolaan kelas c. Sistematika pembelajaran<ul style="list-style-type: none">- Kegiatan awal - Kegiatan inti - Kegiatan akhir	

Ai Nurhayati, 2014

ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENGEMBANGKAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>d. Pertanyaan guru</p> <p>e. Pertanyaan siswa</p> <p>f. Interaksi guru dan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa.</p>	
2.	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengembangkan berpikir kritis</p> <p>a. Penjelasan materi pelajaran</p> <p>b. Kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media pembelajaran.</p> <p>c. Kemampuan dalam mengelola kegiatan-kegiatan di kelas</p>	
3.	<p>Upaya yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan berpikir kritis</p> <p>a. <i>Reinforcement</i> yang dilakukan guru</p> <p>b. Waktu yang diberikan dalam</p>	

	menjawab atau bertanya serta menganalisis jawaban atau pertanyaan siswa.	
4.	<p>Evaluasi yang dilakukan guru yang mendukung kemampuan berpikir kritis</p> <p>a. Penilaian baik proses maupun hasil</p> <p>b. Bentuk penilaian yang dilaksanakan</p>	
5.	<p>Hambatan-hambatan yang dihadapi guru yang berkaitan dengan pengembangan berpikir kritis</p> <p>a. Dari guru</p> <p>b. Dari siswa</p> <p>c. Dari lingkungan sekitar</p>	

GURU B

Pembelajaran 1

PEDOMAN OBSERVASI KELAS

Nama Guru : DEDE TASRIPIN, S.Pd. SD

Unit Kerja : SD Negeri Cibeureum

Hari/ Tanggal : Rabu, 23 Oktober 2013

Tempat/ Waktu :Kelas/ 8.15-9.25

NO	KOMPONEN OBSERVASI	HASIL YANG DIPEROLEH
1.	Proses belajar mengajar IPS dalam mengembangkan berpikir kritis a. Metode pembelajaran b. Pengelolaan kelas	<ul style="list-style-type: none">- Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu tanya jawab, penugasan dan diskusi. Dari hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran ketiga metode tersebut mampu mengembangkan berpikir kritis pada siswa. Sehingga kegiatan pembelajaran menjadi aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan. Apalagi dengan kegiatan tanya jawab menjadikan kegiatan pembelajaran hidup dan menantang bagi siswa. Hal ini dibuktikan dengan pertanyaan dari siswa yang tiada habisnya, kalau guru tidak membatasi pertanyaan mereka akan terus bertanya sampai rasa keingintahuan mereka terjawab.- Sangat baik, karena guru menata tempat duduk siswa dengan baik. ini dibuktikan ketika kegiatan diskusi siswa tidak canggung lagi untuk mengatur tempat duduk. Mereka secara serempak membagi kelompoknya tanpa rasa canggung,

Ai Nurhayati, 2014

ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENGEMBANGKAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	KOMPONEN OBSERVASI	HASIL YANG DIPEROLEH
	<p>c. Sistematika pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan awal 	<p>bila diamati dari pembagian kelompok kegiatan diskusi ini sudah biasa dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari, bukan hanya waktu diamati saja. Begitupun ketika kegiatan pembelajaran berlangsung guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik, dari mulai kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Kegiatan pembelajaran terkesan wajar tidak dibuat-buat. Dari pengaturan tempat dudukpun setiap hari mereka berpindah-pindah dan mau berkelompok dengan siapa saja. Hal ini diketahui dari pertama peneliti melakukan survey, kemudian wawancara, sampai observasi tempat duduk siswa tidak tetap/ selalu berpindah-pindah. Dalam pembagian kelompok mereka menamai kelompoknya baik dengan nama makanan, maupun nama bintang. Guru bersikap terbuka dengan ide/inspirasi dari siswa. Hanya saja dalam pembagian kelompok masih terpaku pada jenis kelamin. Kelompok laki-laki dan perempuan terpisah, tidak bercampur.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam kegiatan ini langkah-langkah yang dilakukan guru yaitu berdoa, mengecek kehadiran siswa, memotivasi siswa dengan memberikan arahan pentingnya belajar dan juga menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa. - Guru mengkondisikan siswa dengan menyuruh mempersiapkan alat tulisnya. Selanjutnya menyampaikan materi yang akan dipelajari dengan

NO	KOMPONEN OBSERVASI	HASIL YANG DIPEROLEH
	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan inti 	<p>menuliskan topik di papan tulis yaitu “ kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga”. Sebagai apersepsi guru menanyakan Negara-negara tetangga di Asia tenggara. Guru memberikan <i>reinforcement</i> dengan mengatakan bagus dan tepuk tangan bagi siswa yang menjawab pertanyaan. Langkah selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan tanya jawab sehingga membuat siswa bersemangat dan tidak jenuh.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan materi pelajaran melalui tanya jawab. Pertanyaan yang diajukan tentang keadaan Negara-negara tetangga, kemudian membandingkannya dengan Negara Indonesia. Dalam menyampaikan materi tersebut agar siswa lebih memahami materi dibantu dengan alat peraga yaitu peta. Kemudian guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang dipelajari. Seorang siswa bertanya (Silvi) Pak Kenapa China tidak termasuk asia Tenggara? Guru melemparkan pertanyaan tersebut pada siswa yang lainnya. Jawabannya beragam diantaranya; karena jauh, karena China tidak termasuk Asia Tenggara, tapi Asia Tengah. Untuk lebih memperjelas jawaban guru kemudian menggambar arah mata angin, selanjutnya dihubungkan dengan wilayah- wilayah yang ada di peta. Seorang Peserta lainnya bertanya (Tias) “ Kenapa wilayah Asean subur pertaniannya? untuk menjawabnya guru meminta pendapat

NO	KOMPONEN OBSERVASI	HASIL YANG DIPEROLEH
		<p>dari siswa. Jawaban siswa beragam diantaranya yaitu;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Karena memiliki dua musim 2. Banyak tanah humus 3. Banyak pegunungannya 4. Karena di Indonesia banyak pepohonan yang subur 5. Karena di lewati garis khatulistiwa. <p>Guru mengatakan bagus dan membenarkan jawaban siswa selanjutnya menyimpulkannya bersama-sama.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kemudian guru bertanya “ apakah di Asia Tenggara semua Negara beriklim tropis?” jawaban siswapun beragam. Untuk memperjelas pertanyaan tersebut guru membandingkan Negara-negara yang ada di Asia Tenggara dengan menunjukan pada peta. Siswa sudah bisa membedakan Negara-negara yang ada di Asia Tenggara, karena dalam kegiatan ini siswa sudah mampu menunjukan Negara-negara yang ada di Asia Tenggara. - Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok memberi namanya sesuai dengan keinginannya (pada saat itu guru meminta menamai kelompoknya dengan nama makanan yang disukai anak). Setiap kelompok terdiri dari empat orang. Selanjutnya guru memberikan LKS dan petunjuk-petunjuk dalam mengerjakannya. Selama kegiatan berlangsung guru memfasilitasi dan memotivasi siswa. setelah kegiatan diskusi selesai setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaanya, sedangkan kelompok lainnya menganggapinya.

NO	KOMPONEN OBSERVASI	HASIL YANG DIPEROLEH
		<p>Setiap selesai mempresentasikan guru memberikan pujian dengan mengatakan bagus dan tepuk tangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi/ penjelasan yang belum dipahami. Dalam kesempatan tersebut muncul pertanyaan-pertanyaan yang tidak diduga seperti; <ol style="list-style-type: none"> 1. “Kenapa ibukota Singapura namanya Singapura?” 2. “Di Negara kita banyak agama, tapi kebanyakan beragama Islam, apakah presidennya juga harus islam?” 3. “Apa bedanya presiden dengan kerajaan?” 4. “Kenapa di Kamboja agamanya Buda?” 5. “Kenapa berbeda agama berbeda tempat ibadah?” 6. “Kenapa dalam perdagangan suka bertransaksi di Singapura?” 7. “Kenapa mata uang singapura, dolar Singapura?” 8. “Kenapa kenampakan alam di Negara Asia Tenggara berbeda?” 9. “Kenapa di Negara Thailand lebih banyak bertani?” <p>Setiap pertanyaan yang diajukan guru selalu memberikan kesempatan pada siswa yang lainnya untuk menjawab. Bila jawaban siswa benar, guru menyimpulkan jawaban bersama-sama dengan siswa, atau guru meminta salah seorang siswa menyimpulkan jawaban, sedangkan guru hanya meluruskan jawabannya saja. Apabila jawaban dari siswa kurang jelas, belum pas jawabannya guru menjelaskan dengan dibantu</p>

NO	KOMPONEN OBSERVASI	HASIL YANG DIPEROLEH
	f. Interaksi guru dan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa.	- Interaksi selama kegiatan berlangsung terjadi secara multi arah yaitu antara guru dan siswa, siswa dan guru, dan siswa dengan siswa. Hal ini berlangsung terutama ketika guru memberi kesempatan untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan.
2.	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengembangkan berpikir kritis</p> <p>a. Penjelasan materi pelajaran</p> <p>b. Kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media pembelajaran.</p> <p>c. Kemampuan dalam mengelola kegiatan-kegiatan di kelas</p>	<p>- Materi dijelaskan secara sistematis dari yang termudah kepada yang tersulit, mulai dari negara terdekat sampai Negara yang jauh tapi masih wilayah Asia Tenggara.</p> <p>- Guru sudah mampu memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media pembelajaran, tidak hanya terpokus pada buku sumber. Dalam kegiatan pembelajaran agar siswa lebih memahami materi guru memanfaatkan peta sebagai media pembelajaran.</p> <p>- Dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik. Sehingga kegiatan pembelajaran menjadi aktif, efektif, menantang dan menyenangkan. Siswa tidak merasa terbebani dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.</p>
3.	<p>Upaya yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan berpikir kritis</p> <p>a. <i>Reinforcement</i> yang dilakukan guru</p>	- Dari awal kegiatan pembelajaran dilakukan melalui tanya jawab. Setiap siswa yang menjawab ataupun bertanya guru selalu memberikan pujian (<i>reinforcement</i>) dengan

Ai Nurhayati, 2014

ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENGEMBANGKAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	KOMPONEN OBSERVASI	HASIL YANG DIPEROLEH
	<p>b. Waktu yang diberikan dalam menjawab atau bertanya serta menganalisis jawaban atau pertanyaan siswa.</p>	<p>mengatakan bagus. Apalagi bagi siswa yang tepat dalam menjawab selalu diiringi dengan tepuk tangan. Sehingga siswa merasa bangga dan dihargai yang mendorong untuk belajar dengan giat dengan cara mengikuti setiap kegiatan pembelajaran dengan baik.</p> <p>- Waktu yang diberikan untuk bertanya ataupun menganalisis jawaban cukup, setiap pertanyaan yang diajukan baik dari guru ataupun dari siswa, dalam menjawabnya guru selalu memberikan waktu. Guru tidak tergesa-gesa dalam menjawab ataupun menyimpulkan jawaban.</p>
4.	<p>Evaluasi yang dilakukan guru yang mendukung kemampuan berpikir kritis</p> <p>a. Penilaian baik proses maupun hasil</p> <p>b. Bentuk penilaian yang dilaksanakan</p>	<p>- Penilaian yang dilakukan guru sudah mampu mengembangkan berpikir kritis, apalagi penilaian dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini proses berpikir kritis siswa mampu berkembang dengan baik. hanya saja dalam penilain hasil belum mengembangkan berpikir kritis, hal ini dikarenakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru hanya sebatas ingatan dan pemahaman saja.</p> <p>- Bentuk penilaian yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, berupa pertanyaan yang menuntut jawaban/ argumen sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman belajar siswa (uraian bebas). Adapaun bentuk penilaian yang dilaksanakan pada penilaian hasil, yaitu berbentuk uraian terbatas. Sehingga belum menuntut</p>

NO	KOMPONEN OBSERVASI	HASIL YANG DIPEROLEH
		kemampuan berpikir kritis pada siswa.
5.	<p>Hambatan-hambatan yang dihadapi guru yang berkaitan dengan pengembangan berpikir kritis</p> <p>a. Dari guru</p> <p>b. Dari siswa</p> <p>c. Dari lingkungan sekitar</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam kegiatan penilaian guru belum mampu mengembangkan soal-soal yang menuntut argumen/ pendapat ataupun ide dari siswa. Padahal dalam penilaian proses guru sudah mampu mengembangkan berpikir kritis siswa. - Guru belum trampil dalam menggunakan ITI (computer/ laptop), sehingga sumber belajar yang dimanfaatkan guru baru pada buku teks dan peta. Sumber belajar yang lain belum digali. - Kemampuan siswa yang berbeda mengakibatkan tidak semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Masih ada saja beberapa orang siswa yang hanya diam, dan hanya menerima saja apa yang disampaikan oleh guru. - Sarana dan prasarana yang kurang mendukung, seperti perpustakaan yang belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber belajar, mengakibatkan siswa kurang dalam menggali informasi. Buku sumber yang dijadikan sebagai sumber belajar kurang tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ada.

Ai Nurhayati, 2014

ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENGEMBANGKAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu